

KONSEP PENDIDIKAN PESANTREN SALAFI TERPADU

Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin, Mandiri, Dan Disiplin



Dr. Drs. H. E. Supriatna Mubarok, M.Sc., M.M.



KONSEP PENDIDIKAN PESANTREN SALAFI TERPADU

Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin, Mandiri, Dan Disiplin

Dr. Drs. H. E. Supriatna Mubarak, M.Sc., M.M.



**KONSEP PENDIDIKAN PESANTREN SALAFI TERPADU
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEMIMPIN, MANDIRI, DAN DISIPLIN**

Penulis:

Dr. Drs. H. E. Supriatna Mubarak, M.Sc., M.M.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Atep Jejen

Editor:

Evi Damayanti

ISBN:

978-623-459-554-3

Cetakan Pertama:

Juli, 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

PRAKATA PENULIS

Alhamdulillah rasa syukur patutlah pada kesempatan ini kami curahkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Buku dengan judul **“Konsep Pendidikan Pesantren Salafi Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin, Mandiri, Dan Disiplin”**. Buku ini merupakan salah satu wujud perhatian penulis terhadap Pendidikan Salafi Berbasis Karakter Islami.

Penyelenggaraan pendidikan di pesantren yang berbentuk asrama di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama, dan atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan dalam keagamaan. Di samping itu, gedung-gedung atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Selama 24 jam, dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kyai, ustadz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar.

Berdasarkan data tahun 2000-an, Indonesia memiliki 8.000 pesantren, 10.000 kyai, dan 3 juta santri, sehingga dapat diasumsikan bahwa sekarang pada tahun 2020, Indonesia memiliki lebih banyak pesantren, kyai, dan santri yang berada hampir di seluruh daerah. Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat banyak sekali pesantren di Indonesia, baik tradisional maupun modern yang telah memberikan kontribusi bagi proses pembentukan kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia sehingga patut diapresiasi bahwa pesantren merupakan lokasi sentral dalam pendidikan karakter.

Mengingat kepribadian individu yang berubah-ubah maka pesantren berupaya melakukan bimbingan dan pembelajaran kepada generasi muda untuk membentuk kepribadian yang mulia. Hal ini dijelaskan oleh Endin Nasrudin bahwa perubahan yang progresif dan kontinyu dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati, perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kematangan kerap berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan maka diperlukanlah arahan dan bimbingan.

Oleh karena itu Kehadiran buku ini tentunya dapat diselesaikan karena kontribusi dan bantuan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah banyak memberikan kontribusi dalam proses penyusunan buku ini.

Sebagai insan yang penuh kekurangan dan kekhilafan, tentunya Buku ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan. Akhirnya kami berharap semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi kita semua, amien.

Juli, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA PENULIS	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PERAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN	
KARAKTER DAN AKHLAK	1
BAB 2 TINJAUAN UMUM MENGENAI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN	7
A. Konsep Pondok Pesantren.....	7
B. Tipologi Pondok Pesantren.....	8
C. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	10
BAB 3 KARAKTER KEPEMIMPINAN, KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN	15
A. Pengertian Karakter.....	15
B. Karakter Pemimpin.....	21
C. Gaya Kepemimpinan	24
D. Efektivitas Kepemimpinan.....	28
E. Kemandirian	30
F. Disiplin	32
BAB 4 KEBUTUHAN: PENGERTIAN, KONSEP & PEMBAGIANNYA	35
A. Motivasi.....	35
B. Tujuan.....	35
C. Kebutuhan Manusia	36
D. Hirarki Kebutuhan Menurut Maslow.....	37
E. Kebutuhan Tingkat Rendah	37
F. Kebutuhan Tingkat Tinggi.....	38
G. Pola Motivasi	39
BAB 5 GARIS BESAR PENDIDIKAN PADA MASA SALAF	43
BAB 6 PENUTUP.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53

BAB 1

PERAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN AKHLAK

Pesantren adalah wahana yang sangat penting untuk membentuk karakter. Oleh karena itu, kiprah orang tua dalam hal ini kyai atau guru di pesantren dalam mendidik anak sangat penting dalam membentuk karakter supaya masa depan santri lebih terarah. Salah satu caranya adalah dengan melatih dan mendidik santri untuk melaksanakan pembiasaan akhlak mulia seperti shalat berjamaah tepat waktu. Ketika santri sudah terbiasa melaksanakan salat lima waktu maka pesantren tersebut sudah mampu menciptakan kepribadian yang penuh disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan mempunyai jiwa religi.¹

Oleh karena itu, dalam Islam diperintahkan untuk mengajarkan shalat sejak dini. Hal ini diperkuat dengan hadist Nabi Muhammad SAW:

وَيُرَوَّى مِنْ حَدِيثِ سَعْدِ ابْنِ سَنَانَ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

"Telah diriwayatkan dari hadis Sa'ad bin Sanan, dari Anas RA dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya". (HR. Abu Dawud)²

¹ Dahlan, Zaini, "Modernisasi Pendidikan Islam: Sketsa Pesantren," *Ansiru PAI* 2, No. 2 (2018): 1–13.

² Sulaiman, Abu Daud, *Sunan Abi Dawud*, (Riyad: Maktabah Al-Ma'arif Li Natsri Wa Tauzhi, TT).

BAB 2

TINJAUAN UMUM MENGENAI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN

A. KONSEP PONDOK PESANTREN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam dimana didalamnya terjadi interaksi antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku teks ini lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning.¹⁰ Pesantren merupakan aset nasional dan memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dilihat dari sejarah perkembangannya, pondok pesantren tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam yang melahirkan kader ulama, ustadz, mubaligh yang kehadirannya amat sangat dibutuhkan masyarakat.

Pesantren menurut struktur bahasa Indonesia, kata pesantren menunjukkan tempat, yakni tempat untuk mengajar dan mendidik para santri yang hendak mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam. Menurut Munawwar, secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia, sebab cikal bakal lembaga yang dikenal sebagai pesantren dewasa ini sebenarnya sudah ada pada masa Hindu-Budha, dan Islam Tingal meneruskan, melestarikan dan mengislamkan.¹¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua setelah rumah tangga, sekalipun demikian perhatian para peneliti terhadap pesantren belumlah begitu lama dimulai. Hasil-hasil penelitiannya itu sudah diedarkan berupa makalah, majalah dan buku. Namun rahasia pesantren belum

¹⁰ Mukhibat Mukhibat, 'Meneguhkan Kembali Budaya Pesantren Dalam Merajut Lokalitas, Nasionalitas, Dan Globalitas', *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23.2 (2016), hh. 32-43.

¹¹ Fadlil Munawwar, *Budaya Pesantren Dan Tradisi Pengajian Kitab, Humaniora*, 2013, h. 104.

BAB 3

KARAKTER KEPEMIMPINAN, KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN

A. PENGERTIAN KARAKTER

Karakter berasal dari bahasa Yunani karakter yang berakar dari diksi *karasso* atau *charassein* yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda.²⁵ Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat, atau watak.²⁶ Karakter dalam bahasa Inggris ditulis *character*, secara psikologis dapat dimaknai sebagai kepribadian seseorang yang ditinjau berdasar etis atau moral, seperti kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, dan watak. Dengan demikian, karakter merupakan kualitas mental, moral, akhlak, dan budi pekerti seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena sesungguhnya merupakan kepribadian yang ternilai.²⁷ Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Ibarat sebuah kehidupan makna karakter seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Oleh karena itu, karakter orientasinya ke kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

²⁵Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah* (Sleman: Pedagogia, 2010), h. 2.

²⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 8.

²⁷Doni Koesoema, *Strategi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), h. 80.

BAB 4

KEBUTUHAN: PENGERTIAN, KONSEP & PEMBAGIANNYA

A. MOTIVASI

Perilaku manusia itu hakikatnya adalah berorientasi pada tujuan, dengan kata lain bahwa perilaku seseorang itu pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perilaku seseorang dapat berubah-ubah, tergantung kepada 2 faktor penting, yaitu: motivasi dan tujuan. Menurut Freud Luthans, terdiri dari 3 unsur, yaitu kebutuhan (*needs*), dorongan (*drives*), dan tujuan (*goals*).

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan, orang yang satu bisa berbeda dengan lainnya, selain terletak pada kemampuannya untuk bekerja, juga tergantung pada keinginan mereka untuk bekerja atau motivasinya. Adapun motivasi seseorang ini tergantung pada kekuatan motivasi itu sendiri. Dorongan ini yang menyebabkan mengapa seseorang itu berusaha mencapai tujuan-tujuan, baik sadar maupun tidak sadar. Dorongan ini pula yang menyebabkan seseorang itu berperilaku, yang dapat mengendalikan dan memelihara kegiatan-kegiatan, dan menetapkan arah umum yang harus ditempuh oleh orang tersebut.

B. TUJUAN

Adalah sesuatu yang ingin dicapai yang berada di luar diri individu. Kadangkala tujuan diartikan pula sebagai suatu harapan untuk mendapat suatu penghargaan, suatu arah yang dikehendaki oleh motivasi.

Tujuan ini merupakan ujung akhir dari lingkaran motivasi yang mengundang semua kegiatan untuk mencapainya. Masing-masing orang dalam suatu organisasi mempunyai tujuan individu. Manajer yang baik senantiasa memperhatikan adanya kesinambungan, atau paling sedikit adanya kesesuaian antara tujuan individu dengan tujuan organisasi, sehingga dengan demikian aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam suatu

BAB 5

GARIS BESAR PENDIDIKAN PADA MASA SALAF

Pendidikan memiliki peran sangat penting dan menentukan dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan peradaban manusia, khususnya dalam membina manusia dan membebaskannya dari kebodohan, kegelapan, dan kesesatan. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam diutus untuk mendidik manusia agar menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan terlepas dari kesesatan. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

تَكُونُوا لِمَا وَيُعَلِّمُكُمُ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُكُمُ وَيُرَكِّبُكُمْ أَيْتَانَا عَلَيْكُمْ لِيَتْلُوا مِنْكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ أَرْسَلْنَا كَمَا
تَعَلَّمُونَ

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. [al-Baqarah/2:151].

Allah Subhanahu wa Ta’ala juga berfirman:

بَعْضُنَا يَتَّخِذُ وَلَا شَيْئًا بِهِ نُشْرِكُ وَلَا اللَّهُ إِلَّا نَعْبُدُ إِلَّا وَبَيْنَكُمْ بَيْنَنَا سَوَاءٌ كَلِمَةٍ إِلَى تَعَالَوْا الْكِتَابِ يَا أَهْلَ قُلُ
مُسْلِمُونَ بِنَا ائْتَهُدُوا فَقُولُوا تَوَلَّوْا فَإِنَّ ۗ اللَّهُ دُونَ مِّنْ أَرْبَابِنَا بَعْضًا

Katakanlah: “Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah”. Jika mereka berpaling, maka katakanlah kepada mereka: “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)”. [Ali Imran/3:64].

BAB 6

PENUTUP

Kehadiran pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan Islam sudah cukup lama, boleh dikatakan hampir bersamaan tuanya dengan Islam di Indonesia. Esensi pesantren telah ada sebelum Islam masuk ke Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan di pesantren yang berbentuk asrama di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama, dan atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan dalam keagamaan. Pesantren salafi ini merupakan pondok pesantren yang tetap menjaga kekhasannya yaitu semata-mata mengajarkan kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama sekitar abad ke 15. Sistem pembelajaran berupa *halaqah* yang dilaksanakan di masjid atau surau, tidak ada sebuah kurikulum yang jelas dan terstruktur semua hanya tergantung pada kyainya. Santri nya menetap di asrama (kobong), ada pula santri yang tidak menetap (santri kalong).

Santri tidak hanya dikenalkan dengan pendidikan agama tetapi dengan pendidikan umum seperti diantaranya kepemimpinan, Jiwa Kepemimpinan adalah salah satu kemampuan (*soft skill*) yang dimiliki oleh seseorang, Apabila seseorang telah mampu menjadi seorang pemimpin, maka dia harus melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi. Pada hakekatnya tujuan kepemimpinan adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang bisa mengarahkan dan mengatur anggotanya dengan baik sehingga mampu mencapai keberhasilan organisasinya atau tujuan organisasinya. Pemimpin yang baik tentunya memiliki karakter yang baik. Karakter mandiri merupakan perwujudan perilaku individu yang tidak bergantung pada orang lain. Karakter mandiri dapat terlihat pada setiap individu melalui perilaku pada setiap kegiatannya sehari-hari.

Karakter pemimpin yang mandiri memiliki kedisiplinan yang sangat baik, karena pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan itu sendiri adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fatah, h. 47.

Abdullah Munir, Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah (Sleman: Pedagogia, 2010), .

Ali Maksum, 'Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf', Jurnal Pendidikan Agama Islam, 53.9 (2018),

Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Asmadawati, 'Efektivitas Pembelajaran', Forum Paedagogik, 06.02 (2014),

Aziti, T. Meisya. 2019. Pengaruh Motivasi Kekuasaan, Motivasi Afiliasi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Karyawan PT. X. MANNERS, Vol.II (2): 71-82

Dahlan, Zaini, "Modernisasi Pendidikan Islam: Sketsa Pesantren," *Ansiru PAI* 2, No. 2 (2018): 1–13.

Dali, Zulkarnain, "Manajemen Mutu Pondok Pesantren," *At-Ta'lim* 12, No. 1 (2013): 135–51.

Doni Koesoema, Strategi Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Kanisius, 2015),

Endin Nasrudin, Psikologi Agama (Sukabumi: STAI Pubhling, 2017),

Endin Nasrudin, Psikologi Pembelajaran (Sukabumi: STAI Pubhling, 2018),

Endin Nasrudin, Psikologi Perkembangan (Bandung: Qutub Production, 2018),
h. Endin Nasrudin, Psikologi Pendidikan Anak (Bandung: Qutub Production, 2018),

Fadlil Munawwar, Budaya Pesantren Dan Tradisi Pengajian Kitab, Humaniora, 2013,

Hary Priatna Sanusi Fitriyah, 'Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren', Isma, 53.9 (2018),

Hasibuan, Malayu SP, 2016. Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas. Cetakan Ke-9, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu, S.P. 2014. Organisasi dan Motivasi, Cetakan Ke-8. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Hassan, S. (2013). *Ethical and empowering leadership and leader effectiveness. Journal of Managerial Psychology*, 28(2),
- Heni Nuryati, "Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sma Negeri Piyungan Kabupaten Bantul" (UII Yogyakarta, 2018).
- Heri Khoiruddin, Rizki Ikhwan Ferisal, 'Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3.1 (2018),
- Husaini, "Pembinaan Pendidikan Karakter."
- Ibnu Ubaidillah, Ali Rifan, 'Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah', *Journal PIWULANG*, 2.1 (2019),
- Irsyad Fahmi, 'Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menjawab Tantangan Modernitas Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Lirboyo Dan Pondok Pesantren Al-Falah Kediri', *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17.1 (2017),
- Ismaraidha, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI Di SD IT Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai' (UIN Sumatera Utara Medan, 2016),
- Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Sikap "Student Leadership" (Kepemimpinan Siswa) Untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Dan Prestasi Belajar Di Kelas I Sekolah Dasar. Rizky Alawiyah Universitas Negeri Jakarta / SD Islam Al Azhar 44 Summarecon Bekasi.
- Kamus Bahasa Indonesia.
- Kartono, Kartini Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah kepemimpinan Abnormal (Jakarta: PT Rajagrafiinfo Persada, 2016)
- Kartono, Kartini Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah kepemimpinan Abnormal (Jakarta: PT Rajagrafiinfo Persada, 2016)
- Koesoema, h. 39.
- Lanny Oktavia, Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Jakarta: Rumah Kitab, 2014),
- M. Syaifuddin Zuhriy, 'Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf', *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.2 (2011),

- Manik, JDN. 2013. Kekuasaan dan Kepemimpinan sebagai Proses Sosial dalam Bermasyarakat. e-journal, society.fisif.ubb.ac.id
- Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter," Karsa IXI, no. 1 (2011):
- Monita Dwiyani, Niken Wahyu Utami, 'Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Model Quantum Teaching (QT) Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Turi', Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 2.2 (2019),
- Muflihaini, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa' (UIN Sumatera Utara Medan, 2017),
- Muhammad Ridwan, 'Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (Ltpl) Dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang)', Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9 (2018),
- Muin, M. Abd, "*Pondok Pesantren Dan Pelayanan Masyarakat*," EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2017, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v5i4.299>.
- Mukhibat Mukhibat, 'Meneguhkan Kembali Budaya Pesantren Dalam Merajut Lokalitas, Nasionalitas, Dan Globalitas', KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman, 23.2 (2016),
- Munawir, 'Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung', Pascasarjana (UIN Raden Intan Lampung, 2018),
- Munawwar, Fadlil, "*Budaya Pesantren Dan Tradisi Pengajian Kitab*," *Humaniora*, 2003, <https://doi.org/10.22146/jh.v0i8.2449>.
- Mustafa, Muhammad Sadli, 'Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdhatul Wathan, Bima Maroa, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara', Al-Qalam, 24.1 (2018),
- Nel Noddings, *Educating Moral People: A Caring Alternative to Character Education* (Colombia: Teacher College, 2002),
- Nur Aedi, '*Leadership Succession In Pesantren*', J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 1.2 (2014),
- Referensi: <https://almanhaj.or.id/2678-garis-besar-pendidikan-pada-masa-salaf.html>

- Rusdi, 'Pengembangan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mencetak Ahli Fiqh', *An-Nuha*, 5.1 (2018),
- Sidiq, 'Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren', *Nadwa; Jurnal Pendidikan Islam*, 7 April (2013),
- Sufiani, 'Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas', *Jurnal Al-Ta'dib*, 10.2 (2017),
- Sulaiman, Abu Daud, *Sunan Abi Dawud*, (Riyad: Maktabah Al-Ma'arif Li Natsri Wa Tauzhi, TT).
- Suminto Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (Sidoarjo, Zivatama Publishing, 2015)
- Syarifuddin Amir, 'Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Putra Alkhairaat Pusat Palu', *Al-Qalam*, 26.1 (2020),
- Tadzkiyat as-Sâmi' wa al-Mutakallim, Ibnu Jamâ'ah al-Kinâni,
- Tri Cahyantari, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Bagi Peserta Didik Kelas V Di Mi Sultan Agung" (UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Wahyu Najib Fikri, 'Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4.2 (2019),
- Yuliana, R. & E. Sasono. 2015. Kekuasaan dan Pemberdayaan Organisasi. *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 7 (2), 85-94
- Zainal, VR, Hadad, MD & Ramly, M. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Zainuddin Syarif, 'Manajemen Kepemimpinan Kiai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren', *Fikrotuna*, 6.2 (2017),
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012),
- Zulfikri, 'Modernisasi Pesantren: Penggeseran Tradisi Dan Pudarnya Kyai', *Al Bidayah*, 3.2 (2015),

KONSEP PENDIDIKAN PESANTREN SALAFI TERPADU

Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin, Mandiri, Dan Disiplin

Pesantren terpadu adalah pesantren-pesantren yang diselenggarakan berada dalam satu kompleks dan dikelola secara terpadu baik dari segi kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen, dan evaluasi, sehingga menjadi pesantren yang efektif dan berkualitas. Kualitas yang dimaksud adalah pesantren tersebut minimal memenuhi Standar nasional Pendidikan (SNP) pada tiap aspeknya, meliputi kompetensi kelulusan, isi, proses pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian dan telah menyelenggarakan serta menghasilkan lulusan.

Sebagai sebuah sistem, pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari berbagai sistem kehidupan yang mengitarinya. Sistem pendidikan harus terus bermetamorfosis menuju tataran yang lebih ideal, karena pendidikan merupakan media transformasi masyarakat. Di era modern, pondok pesantren salafiyah diasumsikan akan melakukan perubahan. Masalahnya adalah ketika melakukan perubahan (modernisasi) apakah pondok pesantren salafiyah menanggalkan tradisinya?. jawaban awal terhadap pertanyaan tersebut, tidak. Lalu bagaimana kebijakan yang dilakukan ketika adanya keinginan untuk mempertahankan tradisinya dan keharusan modernisasi?. Pertanyaan ini muncul karena konotasi antara tradisi dan modernisasi merupakan dua kubu yang tidak mungkin menyatu.